

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*Case Studies*) yang bersifat kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas yang menggunakan metode kualitatif. Secara teoritis penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan *absolut* untuk mengolah dan menganalisis data. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, Riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, internasional dan visual.²

Menurut Johnson dan Christensen dalam “*Hanuwaraman*” metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian secara umum menyebutkan bahwa pengelompokan jenis penelitian sangat beragam, menurut penulisnya masing-masing. Berdasarkan perspektif pendekatan penelitian diantaranya, penelitian etnografi, studi kasus, survey, penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimental. Berdasarkan

¹ Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10. No. 1. 2010 . 50.

² Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling, Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2. No. 2 2016. 145.

keterangan diatas bahwa ada beberapa faktor yang mengelompokan jenis penelitian menjadi sangat banyak diantaranya adalah berdasarkan latar belakang, tujuan, pendekatan bidang keilmuan dan tempat.

Menurut Mudjia Rahardjo dari Taufik Hidayat menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang *actual (Real-Lif)* dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Merriam & Tisdell mendefinisikan studi kasus sebagai diskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*, sebuah system yang tidak bisa terlepas dari satu kasus dengan kasus yang lain Karena dalam studi kasus memunculkan adanya bagian-bagian *system* yang bekerja secara terintergratif dan berpola dengan yang lain.³

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), yakni melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument. dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

³ Taufik Hidayat. *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*. 03.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di SMP Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri yang terletak di alamat Jl. Madura No. 10 Kec. Grogol, Kab. Kediri, Jawa Timur, Indonesia.

Sebagai bahan pertimbangan peneliti memilih SMP Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri karena sekolah tersebut berkomitmen dalam penerapan standar kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum internasional dan kurikulum islami.

Dengan penerapan kurikulum tersebut, siswa lulusan IIS PSM akan memperoleh dua sertifikat, yaitu sertifikat nasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan sertifikat internasional dari Cambridge University, Inggris. Selain itu, lulusan IIS PSM juga memiliki bekal ilmu agama dan hafalan Al-Quran yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara full-day session school.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi baik lisan maupun tulisan, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Adapun Sumber data dari penelitiannya sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer, Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan seharusnya dilapangan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara pada guru-guru dan siswa SMP Islamic Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri.
- b. Data Sekunder, Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber sudah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari SMP Islamic Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri, mengenai keadaan guru pengajar dan siswa struktur kegiatan mengaji Al-Qur'an metode ummi, dan sarana prasarana yang disediakan program metode ummi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang

memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Adapun data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian seperti wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru serta peserta didik SMP Islamic Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi

dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai letak dan keadaan SMP Islamic Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri, seperti letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan proses dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk menelusuri data historis. yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentasi dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga memperkuat dan mendukung bukti informasi-informasi yang didapat dari hasil observasi.

6. Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Tabel 3.1: Kisi Instrumen Wawancara Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Metode	Sumber Data
1.	Perencanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Islamic Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri?	<ul style="list-style-type: none"> a. Pihak-pihak yang terlibat b. Aspek- aspek yang dilibatkan c. Bentuk-bentuk perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Ustaz/Ustazah c. Siswa
2.	Pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islamic	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku yang diterapkan b. Fasilitas yang digunakan c. Mengelola kelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara. b. Observasi c. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ustaz/Ustazah b. Siswa

	Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri?			
3.	Evaluasi dari metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islamic Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri?	a. Bentuk-bentuk evaluasi b. Alat-alat evaluasi c. Tindak lanjut evaluasi	a. Observasi b. Wawancara	a. Ustaz/Ustazah b. Wali Murid c. Siswa
4.	Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan metode ummi di SMP	a. Tajwid b. <i>Makharijul Huruf / Shifatul Huruf</i> c. Kelancaran/ Tartil	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Ustaz/ustazah b. Siswa

Islamic Internasional School Pesantren Sabilil Muttaqien di Grogol, Kab. Kediri?			
---	--	--	--

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah org. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan

menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴

B. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti sebelum melakukan penelitian tentunya merancang tahapan-tahapan yang akan diterapkan seperti berikut:

1. Menyusun Rancangan Penelitian
2. Latar belakang masalah dan alasan
3. Kajian Kepustakaan:
 - a. kesesuaian paradigma dengan fokus
 - b. rumusan/pokok masalah penelitian)
 - c. hipotesis kerja

⁴ Ahmad Rijali, Jurnal Alhadharah., *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17. No. 33. 2018. 85-88.

- d. kesesuaian paradigma dengan teori substantif
4. Pemilihan lapangan penelitian
5. Penentuan jadwal penelitian
6. Pemilihan alat penelitian
7. Rancangan pengumpulan data
8. Rancangan analisis data
9. Rancangan peralatan yang diperlukan
10. Rancangan keabsahan data

C. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami. Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pondasi paling dasar dalam penelitian yang berisi pendahuluan yang membahas konteks penelitian yang akan dikaji dan diteliti, kemudian fokus penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan penelitian terdahulu.

Bab II, merupakan penjabaran landasan teori. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum latar belakang sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang relevan dan terkait tema penelitian.

Bab III, merupakan bagian metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian, dimana di dalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, instrument pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab IV, merupakan temuan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab V, merupakan pembahasan, yang berisi tentang deskripsi data-data yang diperoleh di lapangan.